**BAB I**

 **PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

### Musik tradisional hidup dan berkembang hampir diseluruh pelosok di indonesia. Berlandaskan budaya agraris, suku-suku yang tersebar di seluruh pelosok tanah air melakukan olah cipta musik sebagaimana halnya dengan kesenian lainnya musik secara umum, di pergunakan untuk keperluan hiburan, upacara ritual, ataupun kegiatan sosiokultural lainnya. Pada saat musik diciptakan atas dasar kebersamaan, kerjasama, dan rasa pengabdian, maka musik menjadi sebuah peristiwa yang multi fungsi.

### Musik tradisional tumbuh dan berkembang di nusantara tetapi dapat dijumpai di mancanegara, bahkan diseluruh dunia. Dibeberapa lingkungan budaya, hingga kini masih banyak dijumpai musik tradisional yang merupakan warisan budaya nenek moyang beberapa abad lampau.

###  Musik Gambus merupakan salah satu contoh musik yang banyak dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar. Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dengan ibukota Benteng adalah salah satu daerah yang terpisah dari daratan pulau sulawesi yang mayoritas penduduknya adalah beretnis bugis, dan beberapa bahasa yang digunakan yakni bahasa “*Konjo*” dan bahasa Buton. Selayar *tanadoang* yang berarti selayar “Tana berdoa” memohon kepada yang Maha Kuasa” dan terkenal dengan semboyan Mapan Mandiri. Selain masih melestarikan kehidupan adat-istiadat, juga masih melaksanakan berbagai upacara tradisional. Dimana pada pelaksanaan upacara tradisional mementaskan musik tradisional seperti gambus. Jika sebelumnya tidak ada alternatif lain kecuali ragam musik tradisi, maka pada dekade terakhir masyarakat Selayar yang tidak luput dari dampak perkembangan zaman telah pula meramaikan hajatan yang digelarnya dengan menghadirkan musik-musik tradisi.

### Prosesi perkawinan khususnya di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai rangkaian akad nikah sesuai agama juga memiliki ciri khas tertentu. Acara persiapan pernikahan di daerah ini dinamakan *Ammarenta.* Biasanya beberapa hari sebelum hari pelaksanaan, rumah yang punya hajatan sudah diwarnai kesibukan. Kesibukan yang utama adalah mempersiapkan makanan. Pesta perkawinan di Selayar adalah prosesi sakral yang juga merupakan acara makan besar dan menjadi simbol gengsi bagi yang punya acara, sehingga demi suksesnya acara ini tak jarang yang punya hajatan tidak segan-segan menaggung utang.

### Rumah yang mengadakan pesta ditambahi dengan bangunan tenda ke samping, ke belakang atau ke depan, ke belakang atau ke samping adalah dapur, sedang yang ke samping atau ke depan biasanya diperuntukkan bagi tamu undangan.

###  Selanjutnya adalah *Attaralluk.* Acara *Attaraluk* ini berlangsung pada malam hari*.* Sepasang mempelai duduk berdampingan di atas ranjang di ruang tengah. Didupa-dupai mereka, diasapi dengan kemenyan, dan dibaca-bacai oleh *guru masa* ( tukang baca doa) atau pemuka kampung. Sesekali segenggam beras disimbahkan ke kepala mereka . Acara ini merupakan salah satu rangkaian prosesi pernikahan adat Selayar. Laki-perempuan, tua-muda dan anak-anak datang mengerumuni calon mempelai, ikut menyimbahi mereka dengan bulir jagung. Tapi penonton ini kadang kacau. Maksud semula menyimbahi calon mempelai, tetapi biasanya yang berkembang adalah, penonton yang saling melempari, Sambil melempari, mereka kejar-kejaran dan ketawa-ketawa.

### Pada akhir acara prosesi adat *Attaralluk* ini, juga ditampilkan musik Gambus. Dimana musik Gambus pada acara perkawinan di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah bentuk pertunjukan musik tradisional seni tutur dalam bentuk berbalas pantun. Awal pertunjukan musik tradisi ini dimainkan oleh penduduk pedesaan pada saat memancing ikan untuk menghibur diri dan akhirnya beralih fungsi menjadi hiburan masyarakat. Pertunjukan musik Gambus yang merupakan sajian musik tradisional yang sangat digemari ole masyarakat di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, paling sering disajikan pada upacara perkawinan. Alat-alat yang digunakan pada permainan musik ini antara lain 2 buah Gambus, 1 buah Rebana. Pertunjukan musik Gambus di Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya di Desa Parak bisa dilaksanakan oleh siapa saja tanpa memandang status sosial yang melekat pada orang tersebut.

1. **RUMUSAN MASALAH**

 Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

* 1. Bagaimana latar belakang pertunjukan musik Gambus dalam upacara perkawinan masyarakat di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
	2. Bagaimana fungsi pertunjukan musik gambus dalam upacara perkawinan masyarakat di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
1. **TUJUAN PENELITIAN**

 Berdasarkan pada pokok permasalahan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang akurat tentang:

1. Untuk mengetahui latar belakang pertunjukan musik gambus dalam upacara perkawinan masyarakat di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
2. Untuk mengetahui fungsi pertunjukan musik gambus dalam upacara perkawinan masyarakat di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
3. **MANFAAT HASIL PENELITIAN**

 Hasil penelitian dan penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Membantu pelestarian budaya Indonesia pada umumnya dan kesenian tradisional Sulawesi-selatan pada khususnya masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Sebagai salah satu upaya untuk memberikan motivasi bagi masyarakat dalam menumbuhkan kecintaannya terhadap seni tradisional dan menghargai seniman-seniman yang berbakat.
3. Diharapkan agar pemerintah atau lembaga-lembaga kesenian dapat memberikan dukungan atau perhatian khusus kepada seorang seniman Gambus yang senantiasa melestarikan musik ini.
4. Menjadi bahan acuan untuk bagi penelitian selanjutnya.

**BAB II**

 **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

* 1. **TINJAUAN PUSTAKA**
	2. **Pengertian Gambus**

Gambus merupakan salah satu alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik. Alat musik ini memiliki fungsi sebagai pengiring tarian zapin dan nyanyian pada waktu diselenggarakan pesta pernikahan atau acara syukuran. Alat musik ini identik dengan nyanyian yang bernafaskan Islam. Dalam mengiringi penyanyi, alat musik ini juga diiringi dengan alat musik lain, seperti marwas untuk memperindah irama nyanyian. Bentuknya yang unik seperti bentuk buah labu siam atau labu air menjadikannya mudah dikenal. Alat musik gambus juga dianggap penting dalam nyanyian Ghazal yang berasal dari Timur Tengah pada masa kesultanan Malaka. Kedatangan pedagang-pedagang Timur Tengah pada zaman Kesultanan Melayu Melaka telah membawa budaya masyarakat mereka dan memperkenalkannya kepada masyarakat di Tanah Melayu. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Gambus>).

Musmal memberikan paparan dalam bukunya yang berjudul *Gambus Citra Budaya Melayu* (2010:2) bahwa gambus adalah alat musik petik melayu yang berasal dari peradaban Islam di Timur Tengah (dalam bahasa Arab di sebut *u’d* atau *oud*).

* 1. **Fungsi**

Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Selain itu fungsi juga berarti kegunaan suatu objek terhadap objek yang lainnya. adanya fungsi maka kita dapat menentukan nilai guna sesuatu dalam kehidupan. Keragaman musik nusantara memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan masyarakat. Merriam dalam bukunya *The Anthropology Of Music* menyatakan ada 10 fungsi dari musik yaitu:

1. Fungsi pengungkapan emosional

Disini musik berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya nelalui musik.

1. Fungsi penghayatan estetis

Musik merupakan suatu karya seni. Suatu karya dapat dikatakan karya seni apabila dia memiliki unsur keindahan atau estetika di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan nilai-nilai keindahan baik melalui melodi atupun dinamikanya.

1. Fungsi hiburan

Musik memiliki fungsi hiburan mengacu kepada pengertian bahwa sebuah musik pasti mengandung unsur-unsur yang bersifat menghibur. Hal ini dapat dinilai dari Melodi ataupun liriknya.

1. Fungsi komunikasi

Musik memiliki fungsi komunikasi berarti bahwa sebuah musik yang berlaku di suatu daerah kebudayaan mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari teks atau pun melodi musik tersebut.

1. Fungsi perlambangan

Musik memiliki fungsi dalam melambangkan suatu hal. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek musik tersebut, misalmya tempo sebuah musik. Jika tempo sebuah musik lambat, maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menyedihkan. Sehingga musik itu melambangkan akan kesedihan.

1. Fungsi reaksi jasmani

Jika sebuah musik dimainkan, musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik tersebut. Jika musiknya cepat maka gerakan kita cepat, demikian juga sebaliknya.

1. Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial

Musik berfungsi sebagai media pengajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan. Penyampaian kebanyakan melalui teks-teks nyanyian yang berisi aturan-aturan.

1. Fungsi pengesahan lembaga sosial

Fungsi musik disini berarti bahwa sebuah musik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu upacara . musik merupakan salah satu unsur yang penting dan menjadi bagian dalam upacara, bukan hanya sebagai pengiring.

1. Fungsi kesinambungan budaya

Fungsi ini hampir sama dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Dalam hal ini musik berisi tentang ajaran-ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

1. Fungsi pengintegrasian Masyarakat

Musik memiliki fungsi dalam pengintegrasian masyarakat. Suatu musik jika dimainkan secara bersama-sama maka tanpa disadari musik tersebut menimbulkan rasa kebersamaan diantara pemain atau penikmat musik itu (Alan P Merriam :1964 )

* 1. **Seni Pertunjukan**

Seni pertunjukan adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. Biasanya melibatkan empat unsur : waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan senimana dengan penonton. Seni pertujukan biasanya identik dengan kegiatan-kegiatan seni seperti: teater, musik, tari dan sirkus. Sedangkan, pertunjukan seni musik adalah suatu upaya untuk mengungkapkan perasaan melalui komposisi keindahan dan harmonisasi alat musik yang diciptakan oleh para pencipta lagu untuk memuaskan selera masyarakat.

Seni pertumjukan merupakan salah satu jenis hiburan yang hanya bisa dinikmati apabila kita menyaksikannya secara langsung. Hal ini karena sebuah seni pertunjukan bukanlah seni yang berwujud benda. Seni pertunjukan memiliki durasi waktu tertentu, dimulai dan selesai dalam waktu tertentu . seperti yang diungkapkan oleh Sumarjo (2001:6) bahwa “berbeda dengan cabang-cabang seni yang lain, seni pertunjukan
bukanlah seni yang membenda. Sebuah seni pertunjukan dimulai dan selesai dalam waktu tertentu dan tempat tertentu pula, sesudah itu tak ada lagi wujud seni pertunjukan”.

Pertunjukan seni di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik itu pertunjukan musik, teater, tari, drama tradisional dan kontemporer. Pertunjukan seni musik sendiri dapat dibagi menjadi dua yaitu pertunjukan artis musik dalam dan luar negeri
(Sumarjo, 2001:6)

* 1. **Musik**

Para ahli telah mencoba dan memberikan definisi tentang musik namun hingga kini belum ada satupun yang diyakini merupakan satu-satunya pengertian yang paling lengkap. Tampaknya ada yang memahami musik sebagai kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengarnya. Di samping itu ada juga yang pemahamannya bertolak dari asumsi bahwa musik adalah suatu karya seni dengan segenap unsur pokok dan pendukungnya. Walaupun demikian ada juga yang berbeda pandangan dari kedua model tersebut.

Terlepas dari berbagai perbedaan sudut pandang tersebut, beberapa defenisi berikut dapat membantu kita untuk memahami pengertian tentang musik. Dari penulis-penulis Indonesia di antaranya dapat dijumpai sejumlah definisi tentang musik: Jamalus (1988,1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. musik merupakan salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian.

 Prier (1991,9) setuju dengan pendapat Aristoteles bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.

Menurut ahli perkamusan (*lexicographer*) musik ialah: ”Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional”1 Walaupun demikian selama berabad-abad para ahli menganggap bahwa definisi kamus tersebut kurang memuaskan. Sebagai alternatif, di antaranya ada yang memahami musik sebagai ”bahasa para dewa”; yang lain mengatakan bahwa: ”*music begins where speech ends*” (musik mulai ketika ucapan berhenti). Romain Rolland berpendapat bahwa musik adalah suatu janji keabadian; bagi Sydney Smith musik ialah satusatunya pesona termurah dan halal di muka bumi.

Goethe berpendapat bahwa musik mengangkat dan memuliakan apa saja yang diekspresikannya. Mendelssohn meyakini bahwa musik dapat mencapai suatu wilayah yang kata-kata tidak sanggup mengikutinya, dan Tchaikovsky berkata bahwa musik adalah ilham yang menurunkan kepada kita keindahan yang tiada taranya. Musik adalah logika bunyi yang tidak seperti sebuah buku teks atau sebuah pendapat. Ia merupakan suatu susunan vitalitas, suatu mimpi yang kaya akan bunyi, yang terorganisasi dan terkristalisasi.

 Sehubungan dengan itu Herbert Spencer, seorang filsuf Inggris mempertimbangkan musik sebagai seni murni tertinggi yang terhormat. Dengan demikian musik adalah pengalaman
estetis yang tidak mudah dibandingkan pada setiap orang, sebagaimana seseorang dapat mengatakan sesuatu dengan berbagai cara
(Jamalus 1988 : 1)

* 1. **Musik Tradisional**

Musik tradisional menurut Aan Gunawan (2012) adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tiga komponen yang saling mempengaruhi di antaranya Seniman, musik itu sendiri dan masyarakat penikmatnya. Sedangkan maksudnya untuk memper-satukan persepsi antara pemikiran seniman dan masyarakat tentang usaha bersama dalam mengembangkan dan
melestarikan seni musik tradisional. Menjadikan musik trasidional sebagai perbendaharaan seni di masyarakat sehingga musik tradisional lebih menyentuh pada sektor komersial umum (<http://senibudaya-indonesia.blogspot.com/2012/05/musik-tradisional-indonesia.html>.)

* 1. **Alat Musik Petik**

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasi untuk tujuan menghasilkan [musik](http://id.wikipedia.org/wiki/Musik). Pada prinsipnya, segala sesuatu yang memproduksi [suara](http://id.wikipedia.org/wiki/Suara), dan dengan cara tertentu bisa diatur oleh [musisi](http://id.wikipedia.org/wiki/Musisi), dapat disebut sebagai [alat](http://id.wikipedia.org/wiki/Alat) musik. Walaupun demikian, istilah ini umumnya diperuntukkan bagi alat yang khusus ditujukan untuk musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut [organologi](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Organologi&action=edit&redlink=1). Alat musik petik menghasilkan suara ketika senar digetarkan melalui dipetik. Tinggi rendah nada dihasilkan dari panjang pendeknya dawai.

Gambus merupakan salah satu [alat musik petik](http://id.wikipedia.org/wiki/Alat_musik_petik) berupa [mandolin](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Mandolin&action=edit&redlink=1) yang berasal dari [Timur Tengah](http://id.wikipedia.org/wiki/Timur_Tengah). Paling sedikit gambus dipasangi 3 [senar](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Senar&action=edit&redlink=1) sampai paling banyak 12 senar. Gambus dimainkan sambil diiringi [gendang](http://id.wikipedia.org/wiki/Gendang). Sebuah orkes memakai alat musik utama berupa gambus dinamakan orkes gambus atau disebut gambus saja. Lagu yang dibawakan berirama Timur Tengah. Sedangkan tema liriknya adalah
keagamaan.

 Kini, orkes gambus menjadi milik orang Betawi dan banyak diundang di pesta sunatan dan perkawinan. Lirik lagunya berbahasa Arab, isinya bisa doa atau shalawat. Alat musik ini identik dengan nyanyian yang bernafaskan Islam. Dalam mengiringi penyanyi, alat musik ini juga diiringi dengan alat musik lain, seperti marwas untuk memperindah irama nyanyian. Bentuknya yang unik seperti bentuk buah labu siam atau labu air menjadikannya mudah dikenal. Alat musik gambus juga dianggap penting dalam nyanyian Ghazal yang berasal dari Timur Tengah pada masa kesultanan Malaka. Kedatangan pedagang-pedagang Timur Tengah pada zaman Kesultanan Melayu Melaka telah membawa budaya masyarakat mereka dan memperkenalkannya kepada masyarakat di Tanah Melayu.

Ada beberapa jenis gambus yang dapat diperoleh di mana saja, terutama di kawasan tanah Melayu. Jenis-jenis tersebut, seperti gambus yang hanya mempunyai tiga senar dan ada juga gambus yang mempunyai 12 senar. Jumlah senar biasanya terpulang pada yang memainkannya. Selain dimainkan secara solo, alat musik ini dapat juga dimainkan secara berkelompok. Alat musik gambus dapat dimainkan di dalam perkumpulan musik-musik tradisional atau modern. Bila dikolaborasi antara alat-alat musik tradisional dengan modern akan menghasilkan irama yang merdu serta mempunyai keunikan tersendiri
(Mutmutaqqin, 2008 : 58) .

* 1. **Upacara**

Upacara adalah aktifitas yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Upacara dapat dilakukan untuk memperingati sebuah kejadian maupun penyambutan. Upacara tradisional merupakan bahagian yang integral dari kebudayaan masyarakat yang berfungsi sebagai norma-norma serta nilai budaya yang telah berlaku dalam masyarakat turun-temurun. Norma-norma serta nilai budaya itu ditampilkan dengan peragaan secara simbolis dalam bentuk upacara yang dilakukan dengan penuh hikmah oleh masyarakat pendukungnya. Upacara tradisional yang dilakukan oleh warga masyarakat dirasakan dapat memenuhi kebutuhan para anggotanya, baik secara indivu maupun secara komunal.

Kerjasama dalam penyelenggaraan upacara tradisional jelas dapat mengikat rasa solidaritas warga masyarakat yang merasa memiliki kepentingan bersama. Upacara tradisional yang dilakukan oleh warga masyarakat mengandung berbagai aturan yang wajib dipatuhi oleh setiap warga masyarakat pendukungnya. Aturan-aturan itu tumbuh dan berkembang secara otomatis dan turun-temurun dengan peranan untuk
melestarikan ketertiban hidup dalam masyarakat. Pada umumnya kepatuhan terhadap aturan-aturan dalam bentuk upacara itu disertai sanksi yang sifatnya sakral magis. (Sugira Wahid, 2001:280).

* 1. **Perkawinan Masyarakat Selayar**

Perkawinan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang dengan maksud meresmikan ikatan pernikahan secara hukum agama, hukum negara dan hukum adat. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi antar bangsa, suku satu dengan suku yang lain pada satu bangsa, agama, budaya, maupun kelas sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu kadang-kadang berkaitan dengan aturan atau hukum agama tertentu pula.

Dalam masyarakat selayar perkawinan berarti sialle’ atau saling mengambil satu sama lain, jadi perkawinan ialah ikatan timbal balik. Perkawinan dalam istilah agama disebut “nikah” ialah melakukan suatu akad atau perjanjian untuk mengikat diri antara seorang laki-laki dan wanita untuk menghalalkan hubungan kelamin antar kedua belah pihak dengan dasar sukarela dan keridhoan keduanya untuk mewujudkan suatu kebahagian hidup berkeluarga yang diliputi rasa kasih sayang dan ketentraman dengan cara-cara yang diridhoi oleh Allah SWT
“Perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan
perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ke-Tuhanan yang Maha Esa (Mastuleng, 1989:27)

* 1. **Vokal**

Vokal adalah suatu bunyi yang dihasilkan dari suara manusia. Dalam ilmu bahasa, huruf hidup disebut huruf vokal, hal ter-sebut karena huruf hidup merupakan unsur utama dalam menghidupkan bunyi bahasa itu sendiri. Dapat dipastikan bahwa rangkaian huruf yang tanpa disertai huruf hidup, tidak akan melahirkan bunyi yang berarti bagi telinga. Oleh karena itu kemudian vokal digunakan dalam menyebut huruf hidup, sekaligus sebutan bagi suara manusia. Tetapi, untuk huruf
mati dalam menyanyi tetap memiliki makna dan diperhatikan secara khusus dalam bahasan artikulasi huruf hidup ataupun artikulasi huruf mati (Mutmutaqqin, 2008:69).

* 1. **Ansambel**

Ansambel berasal dari kata *Ensemble* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Musik Ansambel dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau berbagai jenis alat musik. Definisi lain mengatakan bahwa Ansambel dalam musik adalah permainan bersama dalam kelompok kecil dengan jumlah pemain berkisar antara 2 sampai 15 orang (Junandar, 2010).

* 1. **Syair**

Syair adalah salah satu jenis puisi lama. Ia berasal dari Persia (sekarang Iran). Dan telah dibawa masuk ke Nusantara bersama-sama dengan kedatangan Islam. Kata syair berasal dari bahasa Arab syu’ur yang berarti perasaan. Kata *syu’ur* berkembang menjadi kata *syi’ru* yang berarti puisi dalam pengertian umum. Syair dalam kesusastraan Melayu merujuk pada pengertian puisi secara akan tetapi, dalam perkembangannya syair tersebut mengalami perubahan dan modifikasi sehingga menjadi khas Melayu, tidak lagi mengacu pada tradisi sastra syair di negeri Arab (Hadyani, 2011).

**B. KERANGKA PIKIR**

Kerangka pikir adalah berisi tentang rumusan kerangka pikir dalam bentuk skema yang berlandaskan pada perumusan masalah dan tinjauan pustaka. Penulis mengamati objek penulisan yaitu Fungsi Pertunjukan Musik Gambus Dalam Upacara Pernikahan Di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Fungsi pertunjukan musik gambus perlu ditinjau dari berbagai aspek sehingga pemahaman yang diperoleh tidak hanya terpusat dalam bentuk fungsinya saja tetapi perlu dilihat dari segala aspek. Aspek yang dimaksud adalah menyangkut bagaimana bentuk penyajian, cara memainkan dan upaya pelestarian musik gambus itu sendiri. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam skema kerangka pikir berikut :

 Musik Gambus

Latar Belakang

Fungsi Musik Gambus

Syair

Pertunjukan Musik Gambus Dalam Upacara Perkawinan di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Skema I. Kerangka pikir

**BAB III**

 **METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Variabel dan Desain Penelitian**
1. **Variabel Penelitian**

Variabel menurut (Sekaran, 2006:115) adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau oarang yang berbeda

Variabel penelitian dilakukan untuk memperoleh data tentang Fungsi Pertunjukan Musik Gambus Dalam Upacara Perkawinan Di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diteliti dari musik gambus meliputi :

1. Latar belakang pertunjukan musik gambus dalam upacara perkawinan
2. Fungsi pertunjukan musik gambus dalam upacara perkawinan
3. **Desain Penelitian**

 Berdasar pada kerangka pikir yang telah dibuat, maka desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah desain penelitian secara kualitatif. Variabel atau dalam penelitian ini adalah variasi yang merupakan unsur objek dalam penelitian yang dapat disusun sebagai berikut :

Bentuk Penyajian Musik Gambus

Fungsi Musik

Gambus

Teknik Pengambilan Data

Instrumen Pengambilan Data

Menentukan Jenis Data

Teknik Analisis

Kesimpulan

 Skema 2. Desain Penelitian

* 1. **Definisi Operasional Variabel**

 Dalam pembahasan variabel yang telah dikemukakan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Oleh karena itu, agar tercapai tujuan yang akan diharapkan dalam pelaksanaan penelitian, maka pendefinisian tentang maksud-maksud variabel penelitian yang sangat penting dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pertunjukan musik gambus yang dimaksudkan adalah mencakup tentang bagaimana sejarah muncul dan berkembangnya musik gambus di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Fungsi Pertunjukan Musik Gambus adalah manfaat dan kegunaan musik gambus khususnya dalam upacara perkawinan di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
	1. **Sasaran dan Responden**
3. **Sasaran**

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran adalah fungsi pertunjukan musik gambus dalam upacara perkawinan di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. **Responden**

Responden ataupun sampel dalam penelitian ini adalah tokoh budayawan dan tokoh masyarakat dapat memberikan informasi tentang fungsi pertunjukan musik gambus dalam upacara perkawinan di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

 Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka data yang dikumpilkan adalah data dan informasi mengenai “Fungsi Pertunjukan Musik Gambus Dalam Upacara Perkawinan di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar”. Oleh karena itu, dalam upaya pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data primer melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara (*Interview*) dilakukan kepada sejumlah informan yang terdiri dari masyarakat serta pemerintah di Desa Parak Kecanatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Untuk mencapai keberhasilan yang optimal, suasana keakraban dengan informan senantiasa diciptakan. Namun, tetap dijaga bahwa peneliti sadar tentang dirinya, ia harus berpikir objektif dan tidak hanyut atas arus pikiran informan yang subjektif. Melalui teknik wawancara diharapkan dapat mengumpulkan data.(Salam, 2011:56).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai daerah yang akan diteliti. Observasi dilakukan di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan secara umum. Peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah dikemukakan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti (Salam, 2011:58).

1. Studi Pustaka

Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan membaca berbagai literatur tentang kondisi masyarakat baik secara geografis dan sosial budayanya. Data didapatkan melalui kalangan birokrasi/pemerintah dan dokumen dari instansi yang terkait (Salam, 2011:59).

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Dokumentasi dapat berupa dokumen baik yang berbentuk audio maupun visual, maupun keduanya. Foto memiliki keunikan tersendiri, karena dapat memberikan gambaran mengenai situasi pada detik-detik tertentu sehingga dapat menjadi bahan deskriptif. Dokumentasi ini kemudian dapat menjadi pelengkap dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Media yang biasa digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada penelitian adalah kamera (Salam, 2011:60)

* 1. **Teknik Analisis Data**

 Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif bahwa data yang telah diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi, dianalisis dan dibagi kedalam kategori-kategori agar dapat diklasifikasikan serta menghubungkan antara data satu dengan lainnya.
Kategori-kategori data itu dibagi ke subkategori yang lebih rinci dan mengkhusus berdasarkan pengelompokan sehingga data tersebut dapat dihubungkan antara data kategori satu dengan kategori lainnya.

 Teknik analisis data ini dimaksudkan untuk menggambarkan komponen-komponen data yang berhubungan dengan kesenian musik Gambus di Desa Parak Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.